

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Motivasi

Motivasi menunjuk kekuatan yang mendorong dan mengarahkan keberhasilan perilaku yang tetap kearah tujuan tertentu. Motivasi sangat erat kaitannya dengan kemampuan, sehingga orang mengatakan ada kemampuan yang terkandung di dalam pribadi orang yang penuh motivasi. Secara umum motivasi dapat diartikan sebagai daya yang menggerakkan aktivitas keseharian seseorang. Dengan kata lain motivasi juga dapat dipahami sebagai pendorong yang menjadikan terealisasinya aktivitas. Munculnya keinginan untuk beraktivitas menunjukkan adanya motivasi pendorong pelaku aktivitas tersebut.

Menurut MC. Donald dalam Sardiman (2012 : 73) bahwa “Motivasi adalah perubahan energi dalam seseorang yang ditandai dengan munculnya *“feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Dari pengertian tersebut, mengandung tiga elemen penting tentang motivasi, yaitu motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, lalu motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling* dan motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia akan berpengaruh dengan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau

melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan terhadap sesuatu.

Sobry Sutikno 2010, dalam Priyanto (2013 : 3) mengatakan bahwa motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Hal ini didukung dengan pendapat Sardiman (2012 : 102) yang menyatakan bahwa “Motivasi selalu berkaitan dengan soal kebutuhan, misalnya kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, kebutuhan untuk mencapai hasil, dan kebutuhan untuk mengatasi kesulitan”. Kehidupan manusia tidak terlepas dari kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhinya. Jika kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka ia akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam hidupnya. Seperti yang dijelaskan oleh Sardiman di atas, manusia mempunyai kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, karena manusia adalah makhluk sosial, selalu harus berhubungan dengan orang lain, dengan menyenangkan hati orang lain maka dia akan merasa dihargai dan bisa bergaul dengan sesama dengan baik. Manusia juga selalu berkaitan dengan kebutuhan untuk mengatasi kesulitan,

karena dalam kehidupan ini manusia tidak pernah terlepas dari permasalahan, selesai satu masalah maka masalah baru akan muncul, hal tersebut semata-mata untuk proses pendewasaan dan kesuksesan manusia dalam meniti kehidupan. Kesulitan yang datang bergantung pada bagaimana manusia menghadapinya, jika bisa menghadapi kesulitan dan mengatasi kesulitan itu dengan baik, maka ia akan lolos terhadap kesulitan itu dan bisa bergerak maju. Jika manusia pesimis dan tidak bisa mengatasi kesulitan yang dihadapinya dengan baik, maka manusia tersebut akan sulit untuk maju kedepan, dan pergerakan melambat.

Uno (2016 : 3) menyatakan bahwa “Istilah motivasi berasal dari motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat”. Motivasi yang dimaksud adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Menurut Adisasmito (2007 : 31) “Motivasi adalah kesatuan keinginan dan tujuan yang menjadi pendorong untuk bertingkah laku”. Motivasi merupakan tenaga pendorong atau sumber kekuatan dari suatu perbuatan, perilaku, atau penampilan. Motivasi atau dorongan sangat penting dalam peningkatan prestasi belajar. Motivasi berprestasi adalah motivasi yang bertujuan untuk mendapatkan pengakuan atau menghindari celaan dari diri sendiri maupun orang lain dan berhubungan dengan performa dalam situasi yang menerapkan standar keunggulan.

Bertolak dari penelaahan tentang pengertian motivasi dari pendapat ahli Murray dalam Husdarta (2014 : 31) menyatakan bahwa “Motivasi adalah proses aktualisasi generator penggerak internal di dalam diri individu untuk menimbulkan aktivitas, menjamin kelangsungannya dan menentukan arah atau haluan aktivitas terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan”. Motivasi sebagai proses psikologis adalah refleksi kekuatan interaksi antara kognisi, pengalaman dan kebutuhan.

Menurut Mylsidayu (2015 : 23) menyimpulkan bahwa “Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk bereaksi/tidak bereaksi untuk menentukan arah aktivitas terhadap pencapaian tujuan. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat penting dalam proses belajar, penampilan olahraga, dan pencapaian prestasi belajar/pertandingan. Motivasi dapat membantu proses belajar seseorang untuk selalu menentukan arah aktivitas terhadap tujuan pembelajaran.

Komarudin (2016 : 24) mendefinisikan bahwa “Motivasi sebagai dorongan yang berasal dari dalam atau dari luar diri individu untuk melakukan suatu aktivitas yang bisa menjamin kelangsungan aktivitas tersebut, serta dapat menentukan arah, haluan dan besaran upaya yang dikerahkan untuk melakukan aktivitas sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi ketika seseorang memiliki dua karakter motivasi tersebut maka setiap pembelajaran atau aktivitas yang dikerjakan akan mudah dilakukan dengan baik dan mudah mencapai tujuan.

Menurut Husdarta dan Yudha (2013 : 12) menyatakan bahwa “Motivasi merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah, tanpa motivasi intrinsik dan ekstrinsik sulit bagi siswa untuk berkembang dalam belajarnya”. Motivasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik bersumber dari dorongan dari dalam. Siswa harus mampu membangkitkan motivasi dengan menetapkan sendiri tujuan yang ingin dicapai dan mengelola sendiri upaya untuk mencapainya. Sedangkan motivasi ekstrinsik sangat kuat diperlukan motivasi dari luar dirinya. Siswa harus diberikan penghargaan berupa pujian, angka yang baik, rasa keberhasilan, dan sebagainya sehingga siswa lebih tertarik oleh pelajaran.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai media atau dorongan untuk menggerakkan siswa atau seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang bermanfaat pada diri sendiri. Maka motivasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia untuk mendukung dan meningkatkan kualitas hidup, sehingga tujuan yang diinginkan dicapai dengan mudah

2. Fungsi Motivasi

Motivasi mendorong untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, dan dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Menurut Sardiman, ada tiga fungsi motivasi itu meliputi (Sardiman, 2012 : 84-85) :

- a. Motivasi berfungsi mendorong manusia untuk berbuat.

Motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

b. Motivasi berfungsi menentukan arah perbuatan.

Motivasi mengarahkan tujuan hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.

c. Motivasi berfungsi menyeleksi perbuatan.

Motivasi menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sehubungan dengan pemeliharaan dan peningkatan motivasi siswa, DeCecco & Grawford dalam Slamento (2013 : 175-176) mengajukan 4 fungsi pengajar :

a) Menggairahkan Siswa

Untuk dapat meningkatkan kegairahan siswa guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai tindakan awal terhadap siswa-siswanya. Dalam kegiatan rutin di kelas, guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus memelihara minat siswa dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari suatu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar.

b) Memberikan Harapan Realistis

Guru harus memelihara harapan-harapan siswa yang realistis atau nyata dan memodifikasikan harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk ini guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis siswa pada masa lalunya. Dengan demikian guru

dapat membedakan antar harapan-harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis bagi siswanya. Bila siswa telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin harapan dan motivasi keberhasilan pada siswa.

c) Memberikan Insentif

Memberikan insentif saat siswa mendapatkan keberhasilan, dapat mendorong siswa tersebut untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Memberikan insentif dapat berupa hadiah pada siswa seperti ujian, angka yang baik, dan lain sebagainya. Untuk balik merupakan hal yang sangat berguna dalam meningkatkan usaha belajar siswa.

d) Mengarahkan

Pengajar harus mengarahkan tingkah laku siswa, dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka melakukan melakukan sebaik- baiknya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar siswa. pendorong usaha bertujuan untuk mendorong siswa lebih bersemangat lagi belajar dengan memberikan suatu hadiah berupa pujian atau nilai yang baik agar hasil belajar meningkat dan meraih prestasi yang membanggakan untuk siswa tersebut.

3. Ciri-ciri Orang Termotivasi

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Sardiman, 2012 : 82) :

- a. Tekun menghadapi tugas;

- b. Ulet menghadapi kesulitan belajar (tidak lekas putus asa);
- c. Menunjukkan minat terhadap pembelajaran;
- d. Lebih senang bekerja mandiri;
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yg bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif);
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu);
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu;
- h. Senang mencari dan memecahkan memecahkan masalah soal-soal.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dapat dilihat dari beberapa ciri, diantaranya siswa tekun menghadapi tugas, siswa ulet menghadapi kesulitan belajar, siswa senang terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan, siswa memperhatikan saat guru menerangkan materi Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan, siswa rajin mengikuti Pelajaran pendidikan Jasmani Olahraga kesehatan, siswa tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin, siswa memiliki keinginan berhasil yang tinggi, siswa berani mempertahankan pendapat selagi benar dan yakin, siswa tidak mudah menyerah mengerjakan soal-soal yang latihan yang dianggap sulit, siswa percaya diri bertanya tentang materi yang belum dikuasai. Apabila terdapat cirri-ciri tersebut dapat dikatakan telah memiliki motivasi belajar tinggi.

4. Faktor-Faktor Motivasi

Secara umum dari penelusuran factor-faktor motivasi terhadap beberapa pandangan, menurut Krech & Ballachay dalam Husdarta (2014 : 40) bahwa motivasi dipengaruhi oleh factor intern dan factor ekstern yaitu:

a) Factor internal

Motivasi internal adalah motivasi yang ditimbulkan dalam diri sendiri. yaitu meliputi : Pembawaan, tingkat pendidikan, pengalaman masalah, dan cita-cita dan harapannya.

b) Factor eksternal

Motivasi eksternal adalah motivasi yang ditimbulkan oleh orang lain atau dari luar dirinya yaitu meliputi : sarana dan prasarana, dan lingkungan.

Menurut Djamarah (2011 : 149), “Motivasi terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. “ motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif muncul dari dalam diri individu. Motivasi intrinsik datang dari hati sanubari umumnya karena kesadaran. Faktor-fator yang mempengaruhi motivasi intrinsik adalah kebutuhan, harapan dan minat. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang atau adanya pengaruh dari orang lain sehingga seseorang berbuat sesuatu. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah dorongan keluarga, lingkungan, dan media.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-fator motivasi terdapat dari dua perbedaan yaitu motivasi intrinsik yang dihasilkan diri sendiri yang mengetahui kemampuan dirinya seperti : mampu meningkatkan hasil belajar,

dan mampu menghasilkan prestasi yang dihasilkannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dihasilkan dari luar diri sendiri atau diperoleh dari orang lain seperti : dorongan dari orang tua agar belajar dengan tekun dan disiplin, dan motivasi yang didapat dari sekitar lingkungannya.

5. Prinsip-Prinsip Motivasi

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seseorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Prinsip-prinsip motivasi ini dijadikan sebagai pedoman dan panduan dalam proses belajar mengajar. Motivasi harus memiliki prinsip-prinsip yang mendorong siswa untuk bergerak dan beraktivitas untuk memenuhi kebutuhan belajar dan pembelajaran.

Ada beberapa prinsip motivasi belajar seperti dalam uraian berikut (Djamarah, 2011 : 152-155) :

a) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada sesuatu yang mendorongnya atau yang menggerakannya. Jika siswa minat terhadap aktivitas belajar, maka ia akan belajar dengan giat, semangat dalam menyelesaikan pembelajarannya.

b) Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Motivasi dalam diri individu lebih utama dari pada motivasi yang berasal dari luar individu dalam belajar. Jadi motivasi yang tertanam didalam

diri seseorang dapat mendorong aktivitas belajar yang sesuai kesadaran nuraninya. Namun motivasi eksternal merupakan dorongan belajar dari luar individu juga berperan penting didalam diri seseorang, karena dorongan dari orang lain juga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

c) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman

Pujian dapat meningkatkan proses belajar seseorang dikarenakan pujian yang tepat dan baik akan membuat siswa merasa dihargai akan prestasi belajar yang mereka kerjakan. Hukuman juga dapat memicu semangat siswa, namun tetap saja hukuman bukanlah solusi yang menyenangkan bagi siswa, karena orang suka dihargai dan tidak suka dihukum.

d) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar

Manusia sangat memerlukan kebutuhan dalam belajar, begitu juga dengan anak didik, siswa perlu untuk memenuhi kebutuhan belajarnya, dengan belajar mereka akan tahu apa yang tidak ia ketahui sebelumnya.

e) Motivasi dapat memupuk optimism dalam belajar

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukannya. Siswa akan belajar dengan semangat, karena dengan terus belajar akan berguna di kehidupannya di masa yang sekarang dan akan datang.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam

keberhasilan seseorang dalam belajar. Ketika seseorang memiliki motivasi internal dan eksternal, maka tujuan dan proses pembelajaran yang di ikuti akan menuai hasil belajar yang baik.

6. Indikator Motivasi

Menurut Uno (2016 : 23) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan.

b) Adanya dorongan dalam kebutuhan belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi.

c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya siswa yang menginginkan juara tertinggi dikelasnya, dia akan menunjukkan belajar yang tekun dan giat kalau mereka menganggap belajar yang tekun dan giat diakui dan dihargai dengan kenaikan juara kelas.

d) Adanya penghargaan atau penguatan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik.

e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai.

f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan.

Sardiman (2012 : 92) menyatakan bahwa “Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah”, yaitu : memberi angka, hadiah, saingan/kompetisi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi terdapat pada diri siswa tersebut seperti dalam beraktivitas sehari-hari yaitu : adanya hasrat atau keinginan berhasil dalam belajar contohnya mengerjakan tugas dengan benar;

adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar contohnya membawa peralatan olahraga sendiri kesekolah; adanya harapan dan cita-cita contohnya siswa akan berusaha keras untuk mendapatkan cita-cita masa depannya untuk mendapatkan juara kelas; adanya penghargaan dalam belajar contohnya orang tua siswa menjanjikan hadiah ketika berprestasi; adanya keinginan yang menarik dalam belajar contohnya siswa tertarik pada pembelajaran yang bervariasi dan menarik; adanya lingkungan belajar yang kondusif contohnya suasana yang tenang dan lapangan yang bersih membuat siswa betah berolahraga. Jadi indikator motivasi bisa ditimbulkan dari diri siswa itu sendiri untuk mendapatkan hasil belajar yang ia harapkan.

B. Deskripsi Belajar

1. Hakikat Belajar

Belajar merupakan suatu usaha atau proses seorang manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan mengikuti salah satu jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri. Menurut Cronbach dalam Sardiman (2012 : 20) bahwa “Belajar merupakan suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman”. Belajar ditekankan pada aktivitas atau proses kegiatannya, dan proses belajar lebih ditekankan pada hasil belajar yang capai oleh siswa. Hasil belajar dari kegiatan belajar tersebut melahirkan prestasi belajar. Hasil atau prestasi belajar siswa dipakai sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana siswa tersebut menguasai

bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Syah (2012 : 59) mendefinisikan bahwa “Belajar adalah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Belajar merupakan suatu bentuk keinginan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan agar seseorang dapat memahami maksud atau makna yang sedang dipelajarinya

Berdasarkan beberapa pengertian belajar penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku di dalam diri manusia sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan diakhiri dari aktivitasnya telah mengalami perubahan dalam dirinya dengan pengalaman baru maka individu tersebut dikatakan telah belajar.

2. Prinsip-Prinsip Belajar

Suparno dalam Sardiman (2012 : 38) mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu :

a) Belajar berarti mencari makna

Makna diciptakan siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami. Semakin banyak siswa tersebut belajar maka semakin banyak pula makna kehidupan yang didapat siswa tersebut.

b) Konstruksi makna

Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus. Dalam proses belajar siswa selalu menemukan makna-makna atau maksud-maksud tertentu. Karena proses belajar terus berlangsung, konsep atau konstruksi siswa dalam memaknai pelajaranpun terus berjalan dan berkembang.

c) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta

Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri dengan belajar siswa dapat berkembang, baik dari daya pikirnya maupun wawasannya dalam memaknai kehidupan. Sehingga semakin banyak belajar, semakin banyak pula makna atau pengertian baru yang ia temukan.

d) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman

Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman siswa, baik berasal dari dunia fisik dan lingkungannya. Apa yang mereka alami sendiri maupun pengaruh dari lingkungan sekitarnya sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan dan dorongan-dorongan yang baik biasanya akan melahirkan hasil belajar siswa yang baik juga.

e) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui

Hasil belajar siswa tergantung pada apa yang telah diketahuinya, melalui proses belajar siswa, tujuan belajarnya, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Berdasarkan kesimpulan di atas, bahwa prinsip-prinsip belajar adalah bagian terpenting yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Prinsip pembelajaran dijadikan sebagai acuan yang tepat dalam pembelajaran. Dengan begitu pembelajaran yang dilakukan akan jauh lebih efektif serta bisa mencapai target tujuan. Sehingga seseorang yang mengikuti prinsip-prinsip belajar akan cepat mengikuti proses pembelajaran yang diberikan.

C. Deskripsi Hasil Belajar

1. Hakikat Hasil Belajar

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru pandangannya masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang disempurnakan antara lain: “suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan intruksional khusus dapat tercapai”(Djamarah, 2010: 105).

Setelah proses pembelajaran berlangsung, seorang guru atau pendidik ingin mengetahui sejauh mana kemampuan siswa menyerap materi pelajaran yang disampaikan. Adakalanya kemampuan siswa tersebut tinggi, sedang, ataupun rendah. Kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran dikenal dengan hasil belajar. Menurut Syah (2012: 216) menyatakan bahwa “Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”. Hasil belajar meliputi segala bidang psikologis siswa yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajarnya. Namun sulit untuk mengukur perubahan tingkah laku disegala bidang, khususnya pada siswa, karena hasil belajar siswa selalu berubah dan tidak dapat diraba. Sehingga guru mengambil sebagian kecil tindakan siswa yang tampak untuk mewakili perubahan hasil belajar siswa.

Menurut Mardiana (2016 : 120) menyatakan bahwa dalam mengajar, pada umumnya kurang memperhatikan ketuntasan materi bagi setiap siswa. Namun berusaha agar tujuan instruksional dapat mencapai target, dan jarang

memperhatikan target yang harus dicapai setiap siswa setelah pengajaran. Contoh kelemahan seperti inilah, yang menyebabkan rendahnya hasil belajar Penjas olahraga dan kesehatan siswa, tetapi ada pula guru yang mengajar dan hanya menekankan kepada siswa yang pandai saja, yang ditargetkan mencapai tujuan intruksional sedang siswa yang tidak begitu cerdas hanyalah sebagai tujuan intruksional yang diperoleh bahkan boleh jadi tidak memperoleh sama sekali. Dua aspek penting dalam komponen guru yang turut mempengaruhi penguasaan siswa yang tergambar melalui hasil belajar yang diperoleh adalah : (i) kemampuan penguasaan materi pelajaran dan (ii) kemampuan memilih metode mengajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Kombinasi kedua kemampuan ini sangat penting karena kadang kala guru sudah menguasai materi pelajaran dengan baik, akan tetapi salah atau kurang tepat dalam memilih metode mengajar. Pada akhirnya materi pelajaran yang disampaikan kurang dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Menurut Sudjana (2014: 45) bahwa “Setiap proses belajar-mengajar keberhasilannya diukur dari prilaku dan seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa”. Perubahan tingkah laku tersebut berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah aktivitas belajar yang menjadi hasil perolehan belajar. Dengan demikian hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami pembelajaran. Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik prilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir atau keterampilan motorik. Di

sekolah hasil belajar dalam mata pelajaran dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0 - 10 pada pendidikan dasar dan menengah dan huruf A,B,C,D pada perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian teori di atas, dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar maka dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan yang ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes.

2. Faktor-Faktor Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar di pengaruhi oleh dua factor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor dari luar diri seseorang (lingkungan sosial). Menurut Djamarah (2010: 353) bahwa “Ada dua faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa pada aspek internal siswa, yaitu faktor fisiologis dan psikologis”. Faktor fisiologis merupakan faktor yang berkaitan dengan jasmani dan panca indera. Masalah jasmani misalnya kesehatan, kelelahan, cacat tubuh dan sakit. Masalah panca indera berkaitan dengan mata, telinga, hidung, pengecap, dan perasa. Sedangkan faktor psikologis berkaitan dengan masalah kecerdasan, bakat, minat dan motivasi.

Mengenai faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa, Djamarah (2010: 353) mengungkapkan bahwa “Ada tiga faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa pada aspek eksternal siswa, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat”. Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif

memberikan pengaruh pada prestasi belajar siswa. Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Di masyarakat berkaitan dengan seputar media elektronik, yaitu media cetak, sosial budaya, teman bergaul, pola hidup masyarakat, dan lingkungan alamiah di sekitar rumah.

Belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor psikologis. Kehadiran faktor-faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Ada yang mengklasifikasikan faktor-faktor psikologis dalam belajar itu adalah sebagai berikut (Sardiman, 2012: 45-46):

a) Perhatian

Maksud perhatian adalah pemusatan energy psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikaitkan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.

b) Pengamatan

Pengamatan adalah cara mengenal dunia riil, baik diri sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indera. Jadi dalam belajar itu unsure keseluruhan jiwa dengan segala Panca inderanya harus belajar mengenal pelajaran tersebut.

c) Tanggapan

Tanggapan, yang dimaksud adalah gambaran/bekas yang tinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan. Tanggapan itu akan memberikan pengaruh terhadap perilaku belajar setiap siswa.

d) Fantasi

Fantasi adalah sebagai kemampuan untuk memberikan tanggapan-tanggapan baru berdasarkan atas tanggapan yang ada, atau dapat dikatakan sebagai suatu fungsi yang memungkinkan individu untuk berorientasi dalam alam imajinasi, menerobos dunia realitas.

e) Ingatan

Secara teoritis ingatan akan berfungsi: menerima kesan-kesan dari luar, menyimpan kesan, dan memproduksi kesan. Oleh karena itu, ingatan merupakan kecakapan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan di dalam belajar.

f) Berfikir

Berfikir adalah aktivitas mental untuk mendapatkan pengertian, menyintesis dan menarik kesimpulan.

g) Bakat

Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia dilahirkan. Hal ini dekat dengan persoalan intelegensia yang meryupakan struktur mental yang dilahirkan “kemampuan” untuk memahami sesuatu.

h) Motif

Motif atau motivasi adalah keinginan atau dorongan seseorang untuk beraktivitas melakukan sesuatu kegiatan yang mengasah pengetahuan belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor hasil belajar terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal yang berupa kemampuan siswa untuk memotivasi diri sendiri untuk beraktivitas dalam pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dan berprestasi. Sedangkan faktor eksternal dalam hasil belajar berupa dukungan atau dorongan yang diberikan orang terdekat seperti : keluarga, teman, guru, dan lingkungannya untuk belajar yang tekun dan disiplin untuk mencapai tujuan hasil belajar yang berprestasi

3. Indikator Hasil Belajar

Menurut Uno (2013: 42) bahwa “indikator adalah ukuran, karakteristik, cirri-ciri, perbuatan atau proses yang berkontribusi untuk menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar”. Setiap kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi dua atau lebih indikator pencapaian hasil belajar, hal ini sesuai dengan keluasan dan kedalam kompetensi dasar tersebut. Indikator-indikator pencapaian hasil belajar dari setiap kompetensi dasar merupakan acuan yang digunakan untuk melakukan penilaian.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar (Dimiyati, 2013 : 26) bahwa “Dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, dan psikomotor”. Perinciannya adalah sebagai berikut:

- a) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan/analisis (membuat panduan baru dan utuh), dan evaluasi.

- b) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi 5 jenjang kemampuan yaitu menerima, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi, dan karakteristik (penghayatan).
- c) Ranah psikomotor, berkenaan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati). Ranah psikomotor meliputi keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.

Ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah hingga jenjang tertinggi yang meliputi 6 tingkatan, yaitu pengetahuan atau ingatan merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya; pemahaman, merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat; penerapan/analisis merupakan kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan; analisis merupakan kemampuan seseorang untuk untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan; sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola baru; dan evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Ranah afektif mencakup segala Sesutu yang terkait dengan emosi. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu: menerima, mengacu kepada kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap yang tepat;

sambutan, merupakan kemampuan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi dan mengambil tindakan atas sesuatu kejadian; apresiasi merupakan sikap menghargai, menerima, dan mengagumi; internalisasi mengacu pada nilai ketertarikan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak, atau tidak menghiraukan; dan karakteristik (penghayatan) merupakan mengacu kepada karakter dan daya hidup seseorang.

Ranah psikomotor meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik. Ranah psikomotor meliputi keterampilan bergerak dan bertindak melalui anggota badan, seperti mata, tangan, dan kaki; kecakapan ekspresi verbal dalam pengucapan atau melafalkan, dan non verbal dalam kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar terdiri dari 3 (tiga) indikator yaitu dari segi kognitif, afektif, psikomotor. Dari segi kognitif adalah hasil belajar yang dapat dikembangkan dengan kemampuan pengetahuan siswa tersebut, maka jika siswa tersebut rajin membaca maka hasil belajar yang didapat akan memuaskan. Lalu dari segi afektif yaitu hasil belajar dilihat dari sikap siswa itu sendiri seperti : sikap disiplin, sabar, dan tekun dalam belajar. Maka pembelajaran akan mendapatkan hasil belajar yang baik juga. Sedangkan dari segi psikomotor yaitu hasil belajar diperoleh dari kemampuan atau keterampilan-keterampilan yang dikuasai oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan siswa tersebut.

4. Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar

Motivasi merupakan salah satu komponen yang amat penting dalam pembelajaran dan merupakan suatu yang sulit diukur. Kemauan untuk belajar merupakan hasil dari berbagai faktor yaitu kepribadian, kebiasaan, serta karakteristik belajar siswa. Perhatian dan motivasi merupakan persyaratan utama dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal.

Hasil belajar adalah gambaran kemampuan yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses belajar yang dapat diklasifikasikan kedalam lima kategori yaitu: keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik dan sikap. Pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui gerak. Dengan pengalaman tersebut akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohani anak.

Samsudin (2008 : 21) menyatakan bahwa “ pendidikan jasmani memiliki kepentingan yang relatif sama dengan pendidikan lain, yaitu mengembangkan tiga ranah, namun program penjas memiliki kekhasan, yaitu pada wilayah psikomotor”. Program pendidikan jasmani olahraga kesehatan memiliki program yang relatif sama dengan program pendidikan lainnya, yaitu sama-sama mengembangkan tiga ranah psikomotor, afektif, dan kognitif. Namun pendidikan jasmani olahraga kesehatan memiliki kekhasan dan keunikan tersendiri, yaitu pada ranah psikomotor. Ranah psikomotor biasanya dikaitkan dengan tujuan mengembangkan kebugaran jasmani siswa dan pencapaian keterampilan geraknya.

Hakikatnya dari pendidikan jasmani sebagai bagian yang memberikan sumbangan dalam pendidikan secara umum. Melalui pemberian pengalaman tugas gerak dalam rangka membantu pertumbuhan dan perkembangan anak yang bersifat total atau menyeluruh. Pendidikan memberikan suatu bentuk perbedaan yang sangat di inginkan oleh setiap orang, dikarenakan pendidikan membuat seseorang terlihat beda dari rendah dan tingginya pendidikan yang di ikuti seperti mendapatkan suatu gelar.

Kemudian Ferandsen dalam Sardiman (2012 : 46) menyatakan bahwa: ada beberapa hal yang mendorong atau memotivasi seseorang untuk belajar, yakni adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas; adanya sifat yang lebih kreatif pada orang yang belajar dan adanya simpati pada orang tua, guru, teman-temannya; adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi; adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran; dan adanya ganjaran untuk hukuman sebagai akhir dari belajar.

Dari uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah adanya sifat ingin tahu, adanya sifat kreatif, adanya keinginan untuk mendapatkan simpati, adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman, adanya ganjaran atau hukuman. Hubungan motivasi terhadap hasil belajar diperoleh dari keinginan belajar dari dalam diri siswa tersebut yaitu (internal). Dan juga hasil belajar dengan adanya motivasi dapat meningkatkan kualitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.

D. Kerangka Berfikir

Esensi pendidikan jasmani adalah suatu proses belajar untuk bergerak (*learning to move*) dan belajar melalui gerak (*learning through movement*). Program pendidikan jasmani berusaha membantu peserta didik untuk menggunakan tubuhnya lebih efisien dalam melakukan berbagai keterampilan gerak dasar dan keterampilan kompleks yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Guru pendidikan jasmani semestinya memberikan pengalaman berhasil bagi setiap anak, karena pengalaman berhasil dapat merupakan sumber motivasi. Motivasi adalah kemauan seseorang untuk memilih, mengarahkan dan memperkuat perilaku dalam mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki motivasi akan melakukan sesuatu dengan kemauan yang kuat untuk maju, mengarah pada standar keunggulan, suka berkompetisi, memiliki semangat yang tinggi, percaya akan kemampuannya, tidak suka membuang waktu, dan dipandang sebagai jalan menuju cita-cita.

Motivasi mendorong seseorang berpacu dengan keunggulan, baik keunggulan sendiri maupun keunggulan orang lain, serta mendorong berpartisipasi aktif dalam suatu aktivitas jasmani. Keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan gerak, selain didorong untuk menyatakan kemampuan dirinya, juga untuk meraih keberhasilan. Karena itu upaya membangkitkan motivasi siswa dengan memberikan suatu pengalaman yang berhasil.

Dengan demikian tugas-tugas gerak juga disesuaikan dengan kemampuan siswa, sehingga siswa akan termotivasi untuk menampilkan *performance* terbaik yang dimilikinya, berhubungan dengan pelaksanaan tugas-

tugas gerak dalam aktivitas jasmani. Sesuai dengan uraian di atas, dapat diduga bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

E. Hipotesis

Untuk memudahkan jalan bagi penelitian ini, penulis mengajukan hipotesa yang nantinya akan di uji kebenarannya. Hipotesa tersebut adalah sebagai berikut:

H₀ : Motivasi belajar siswa mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar.

H_a : Motivasi belajar siswa tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar.